



Penerapan Poster sebagai Media Visual dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Radian Arum Ardhani

STIKES Bhakti Husada Mulia

radianarum@gmail.com

Abstract

Digital transformation has influenced the patterns of interaction among university students, which on the one hand has expanded access to knowledge, but on the other hand has triggered a decline in social sensitivity and an increase in bullying, especially in the digital space. This study aims to analyze the use of posters in Indonesian language learning as a means of strengthening social awareness and anti-bullying character. The research uses a qualitative approach with a descriptive analytical design. The research subjects are students of the Public Health Study Programmed in the Indonesian Language MKWK course at STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis, then analyzed using an interactive model. The results showed that poster media effectively increased student engagement, strengthened understanding of communication ethics, and encouraged the internalization of empathy and anti-bullying attitudes. Poster media functioned as an integrative pedagogical instrument that connected language learning with character education. This study has implications for the development of contextual, participatory, and character-oriented Indonesian language learning in higher education.

Keywords: Poster media, Indonesian language learning, character education, anti-bullying, higher education institutions

Abstrak

Transformasi digital telah memengaruhi pola interaksi mahasiswa di Perguruan Tinggi, yang di satu sisi memperluas akses pengetahuan, namun di sisi lain memicu penurunan sensitivitas sosial dan meningkatnya praktik perundungan, khususnya di ruang digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan media poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana penguatan karakter peduli sosial dan anti perundungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat pada mata kuliah MKWK Bahasa Indonesia di STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster efektif meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkuat pemahaman etika komunikasi, serta mendorong internalisasi nilai empati dan sikap anti perundungan. Media poster berfungsi sebagai instrumen pedagogis integratif yang menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pendidikan karakter. Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter di Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: *Media poster, pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidikan karakter, anti perundungan, Perguruan Tinggi.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa pengaruh substantif terhadap pola pikir, perilaku, dan bentuk interaksi mahasiswa di lingkungan Perguruan Tinggi. Pada satu sisi, transformasi ini membuka akses luas terhadap sumber ilmu pengetahuan. Namun di sisi lain, kondisi tersebut turut memunculkan pola interaksi yang cenderung individualistik, penurunan sensitivitas sosial, serta meningkatnya praktik perundungan, khususnya yang terjadi melalui ruang digital atau *cyberbullying*. Temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia menunjukkan bahwa sepanjang 2011–2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, termasuk

2.743 laporan bullying di lingkungan pendidikan dan media sosial,¹ sebuah angka yang mengindikasikan eskalasi persoalan serupa pada jenjang pendidikan tinggi. Berbagai studi mutakhir juga menunjukkan bahwa perilaku perundungan digital di kalangan mahasiswa sering kali terjadi karena rendahnya kesadaran mengenai konsekuensi sosial dan psikologis dari pesan atau tindakan yang mereka lakukan di ruang digital.² Oleh sebab itu, penguatan karakter menjadi urgensi pedagogis yang tidak dapat ditunda, khususnya dalam membangun sikap peduli sosial, etika komunikasi, dan kompetensi anti-perundungan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran Perguruan Tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Perguruan Tinggi memiliki signifikansi strategis karena tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengembangan kompetensi literasi akademik, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, etika berbahasa, serta pembentukan karakter mahasiswa. Efektivitas pembelajaran, terutama yang berorientasi pada dimensi afektif, memerlukan pendekatan yang bersifat kontekstual dan multimodal. Piaget menegaskan bahwa pemahaman konsep abstrak membutuhkan representasi konkret yang memungkinkan mahasiswa mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman langsung.³ Temuan ini selaras dengan kajian kontemporer yang menekankan

¹Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan KPAI 2022*. Jakarta: KPAI

² Barlińska, J., Szuster, A., & Winiewski, M. (2013). Cyberbullying among adolescent bystanders: The role of affective versus cognitive empathy in increasing prosocial cyberbystander behavior. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(5), 1–13.

³ Piaget, J., dalam Santrock, J. W. (2017). *Child Development*. McGraw-Hill

bahwa visualisasi berperan penting dalam menguatkan pemahaman serta mendorong sensitivitas sosial mahasiswa.⁴ Oleh karena itu, pemanfaatan media visual menjadi bagian integral dalam upaya menjembatani konsep etika, nilai prososial, dan praktik anti-perundungan dalam pembelajaran bahasa.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai instrumen atau teknologi yang berfungsi membantu penyampaian materi secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman, memperkuat perhatian, dan menciptakan proses belajar yang partisipatif. Poster sebagai salah satu media visual statis memiliki karakteristik yang memungkinkan penyampaian pesan secara ringkas, menarik, serta mudah diingat. Kombinasi elemen grafis, warna, dan narasi singkat menjadikan poster sebagai alat komunikasi edukatif yang efektif dalam membangun memori jangka panjang serta mendorong perubahan sikap.⁵ Keterlibatan mahasiswa dalam proses perancangan poster melalui pendekatan partisipatif juga memperkuat internalisasi nilai karena aktivitas tersebut menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. Akan tetapi, kajian empiris mengenai penggunaan poster sebagai media integratif yang menggabungkan pembelajaran bahasa dengan pendidikan karakter pada Perguruan Tinggi masih terbatas. Penelitian terdahulu umumnya memposisikan poster sebagai pelengkap visual, bukan sebagai instrumen pedagogis strategis yang

⁴ Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

⁵ Paivio, A. (2014). *Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. Psychology Press.

dirancang secara sistematis untuk mendukung pembentukan karakter dan komunikasi etis.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses perancangan dan implementasi media poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana penguatan karakter peduli sosial dan anti-perundungan; (2) menilai dampak penggunaan poster terhadap pemahaman mahasiswa mengenai nilai etika komunikasi dan karakter prososial; serta (3) mendeskripsikan respons dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam penerapan poster sebagai media integratif pendidikan karakter. Secara teoretis maupun praktis, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan lingkungan akademik yang aman, inklusif, dan berkarakter, sekaligus membentuk generasi yang cakap secara akademik, sensitif secara sosial, serta berkomitmen pada upaya pencegahan perundungan di lingkungan Perguruan Tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, makna, dan dampak penerapan media poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, khususnya dalam konteks penguatan karakter peduli sosial dan anti-perundungan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman belajar mahasiswa, dinamika interaksi kelas, serta proses internalisasi nilai

yang tidak dapat diukur secara kuantitatif semata.⁶ Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang diteliti, sementara analisis dilakukan untuk menafsirkan makna dari data empiris yang diperoleh.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (pada mata kuliah MKWK Bahasa Indonesia) di STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah menerapkan pembelajaran berbasis media visual. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut sedang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia dan memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan media poster sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengalaman relevan dan mampu memberikan informasi yang kaya terhadap fokus penelitian.⁷

Penelitian dilaksanakan dalam konteks pembelajaran reguler selama satu semester, sehingga memungkinkan peneliti mengamati proses perancangan, implementasi, serta refleksi mahasiswa terhadap penggunaan media poster secara berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penggunaan berbagai teknik ini dimaksudkan

⁶ Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

⁷ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

untuk memperoleh data yang komprehensif serta meningkatkan kredibilitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode.⁸

1. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan media poster. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, dengan mencatat aktivitas mahasiswa, pola interaksi, bentuk partisipasi, serta respons afektif yang muncul selama perancangan dan pemanfaatan poster. Fokus observasi diarahkan pada bagaimana mahasiswa mengekspresikan nilai empati, kerja sama, dan sikap anti-perundungan dalam diskusi maupun karya visual yang dihasilkan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap dosen pengampu mata kuliah dan sejumlah mahasiswa terpilih. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta refleksi subjek penelitian terkait efektivitas media poster dalam membangun kesadaran etika komunikasi dan nilai prososial. Model wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara lebih mendalam tanpa kehilangan fokus penelitian.⁹

3. Analisis Dokumen

⁸ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.

⁹ Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage Publications.

Analisis dokumen dilakukan terhadap artefak pembelajaran, meliputi poster yang dirancang mahasiswa, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul ajar, serta catatan refleksi mahasiswa. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi nilai karakter, pesan anti-perundungan, serta keterpaduan antara tujuan pembelajaran bahasa dan pendidikan karakter yang tercermin dalam dokumen tersebut.¹⁰

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang relevan dengan tujuan penelitian dikategorikan ke dalam tema-tema seperti proses perancangan poster, bentuk partisipasi mahasiswa, internalisasi nilai karakter, dan respons terhadap isu perundungan.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan langsung dari informan untuk memudahkan penafsiran. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi secara terus-

¹⁰ Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.

¹¹ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.

menerus dengan cara membandingkan temuan antar sumber data untuk memastikan konsistensi dan validitas interpretasi.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode dan sumber, member checking, serta kecukupan referensial. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. *Member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara temuan peneliti dan pengalaman subjek penelitian.¹²

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain persetujuan partisipan (*informed consent*), kerahasiaan identitas responden, serta penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik. Seluruh partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri dari penelitian kapan pun diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perancangan dan Implementasi Media Poster dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan media poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Madiun dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi

¹² Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.

orientasi nilai, perancangan konsep, produksi poster, serta presentasi dan refleksi. Pada tahap awal, dosen pengampu mengintegrasikan isu etika komunikasi, empati, dan anti-perundungan ke dalam materi kebahasaan, khususnya pada topik menulis teks persuasif dan argumentatif. Tahap ini berfungsi sebagai landasan konseptual agar mahasiswa memahami keterkaitan antara kompetensi berbahasa dan pembentukan karakter.

Tahap perancangan poster dilakukan secara berkelompok dengan pendekatan partisipatif. Mahasiswa didorong untuk mendiskusikan pengalaman personal maupun fenomena sosial terkait perundungan di lingkungan digital dan akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses diskusi kelompok memunculkan dialog reflektif, di mana mahasiswa mulai menyadari dampak psikologis dari ujaran yang tidak etis serta pentingnya komunikasi yang berempati. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan mahasiswa mengaitkan konsep abstrak dengan realitas yang mereka alami secara langsung.¹³

Implementasi poster sebagai media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana visualisasi pesan, tetapi juga sebagai medium ekspresi nilai. Poster yang dihasilkan mahasiswa memuat pesan-pesan persuasif seperti ajakan berbahasa santun di media sosial, penolakan terhadap *body shaming*, serta pentingnya empati dalam interaksi daring. Hal

¹³ Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design*.

ini menunjukkan bahwa media poster mampu menjembatani tujuan pembelajaran bahasa dengan pendidikan karakter secara integratif.

2. Dampak Media Poster terhadap Pemahaman Nilai Etika Komunikasi dan Karakter Prososial

Hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa penggunaan poster memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai nilai etika komunikasi dan karakter prososial. Mahasiswa menyatakan bahwa proses merancang poster mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap pilihan kata, struktur kalimat, serta implikasi pesan yang disampaikan kepada audiens. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya berorientasi pada aspek teknis kebahasaan, tetapi juga pada tanggung jawab moral dalam berkomunikasi.

Secara afektif, mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya empati dan sikap peduli sosial. Beberapa informan mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka menganggap candaan verbal atau komentar di media sosial sebagai hal yang wajar, namun setelah mengikuti pembelajaran berbasis poster, mereka mulai memahami bahwa tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk perundungan verbal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Barlińska et al. yang menyatakan bahwa peningkatan empati

berkontribusi signifikan terhadap penurunan toleransi terhadap perilaku perundungan.¹⁴

Dari sudut pandang kognitif, media poster membantu mahasiswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret melalui visualisasi pesan. Hal ini mendukung teori *dual coding Paivio* yang menegaskan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal secara simultan lebih mudah diproses dan diingat dalam memori jangka panjang.¹⁵ Dengan demikian, poster tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai yang berkelanjutan.

3. Respons dan Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Poster

Hasil observasi partisipatif menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan ketika media poster digunakan. Mahasiswa tampak lebih aktif dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran. Aktivitas perancangan poster mendorong kolaborasi antarmahasiswa, sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan inklusif.

Respons positif mahasiswa juga tercermin dalam catatan refleksi yang dianalisis. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mereka tidak hanya mempelajari teori bahasa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang relevan dengan

¹⁴ Barlińska, J., et al. (2013). Cyberbullying and empathy.

¹⁵ Paivio, A. (2014). *Dual Coding Theory*.

kehidupan profesional sebagai calon tenaga kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) terjadi ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan dan nilai.¹⁶

Dari perspektif dosen, media poster dinilai efektif dalam menciptakan variasi pembelajaran serta mengurangi kejemuhan mahasiswa. Dosen juga mengamati adanya perubahan sikap mahasiswa dalam berkomunikasi selama proses pembelajaran, seperti penggunaan bahasa yang lebih santun dan meningkatnya sikap saling menghargai dalam diskusi kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa media poster berperan sebagai instrumen pedagogis strategis dalam membangun budaya akademik yang beretika.

4. Pembahasan Temuan dalam Konteks Teoretis dan Empiris

Secara teoretis, temuan penelitian ini mengonfirmasi pandangan Piaget bahwa pemahaman konsep abstrak memerlukan representasi konkret agar dapat diinternalisasi secara optimal.¹⁷ Media poster berfungsi sebagai jembatan antara konsep etika komunikasi dan pengalaman nyata mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran multimedia Mayer yang menekankan pentingnya integrasi visual dan verbal dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.¹⁸

¹⁶ Ausubel, D. P. (2000). *The Acquisition and Retention of Knowledge*.

¹⁷ Piaget, J., dalam Santrock, J. W. (2017). *Child Development*.

¹⁸ Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*.

Secara empiris, penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya yang masih memposisikan poster sebagai media pendukung pembelajaran. Berbeda dari penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa poster dapat berfungsi sebagai media integratif yang secara simultan mengembangkan kompetensi bahasa dan karakter mahasiswa. Dengan demikian, media poster memiliki potensi strategis dalam menjawab tantangan degradasi etika komunikasi dan meningkatnya praktik perundungan di era digital.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya dosen mengembangkan desain pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara sadar mengintegrasikan media visual dengan tujuan pendidikan karakter. Lingkungan akademik yang aman, inklusif, dan berkarakter tidak hanya dibentuk melalui regulasi, tetapi juga melalui praktik pembelajaran yang reflektif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, khususnya pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, terbukti efektif sebagai media integratif dalam penguatan karakter peduli sosial dan anti-perundungan. Media poster tidak hanya berfungsi sebagai sarana visualisasi materi kebahasaan, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis strategis yang

mampu menjembatani pengembangan kompetensi literasi akademik dengan internalisasi nilai etika komunikasi dan karakter prososial.

Proses perancangan dan implementasi poster yang dilakukan secara partisipatif mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Melalui diskusi, refleksi, dan produksi karya visual, mahasiswa mampu mengaitkan konsep abstrak mengenai etika berbahasa dan empati dengan pengalaman nyata dalam kehidupan akademik dan ruang digital. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan multimodal lebih efektif dalam membangun kesadaran sosial serta tanggung jawab moral dalam berkomunikasi.

Dampak penggunaan media poster terlihat pada peningkatan pemahaman kognitif mahasiswa terhadap isu perundungan dan etika komunikasi, serta perubahan sikap afektif berupa meningkatnya empati, kedulian sosial, dan kesadaran akan konsekuensi psikologis dari perilaku verbal, baik secara luring maupun daring. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam proses kreatif poster turut mengembangkan ranah psikomotorik dan keterampilan kolaboratif yang mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif dan berkarakter.

Dengan demikian, media poster memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, terutama dalam menjawab tantangan degradasi etika komunikasi dan meningkatnya praktik perundungan di era digital. Penelitian ini merekomendasikan agar dosen mengintegrasikan media visual secara terencana dan berkelanjutan dalam desain pembelajaran, serta membuka peluang

penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* guna mengukur dampak jangka panjang pembelajaran berbasis media poster terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P. (2000). *The acquisition and retention of knowledge: A cognitive view*. Springer.
- Barlińska, J., Szuster, A., & Winiewski, M. (2013). Cyberbullying among adolescent bystanders: The role of affective versus cognitive empathy in increasing prosocial cyberbystander behavior. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(5), 1–13.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan tahunan KPAI 2022*. KPAI.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattaner, M. R. (2019). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, 140(4), 1073–1137.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (3rd ed.). Sage Publications.

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Paivio, A. (2014). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press.
- Piaget, J., dalam Santrock, J. W. (2017). *Child development*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.